E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 166-177
Volume 1 Nomor 3 Tahun 2024

Kepemimpinan Perempuan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Desa di Desa Sengkati Kecil Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

Denni Franata[1], Awis Karni[2], Walan Yudhiani[3]
[123]Program Pascasarjana Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
e-mail: dennifranata95@gmail.com

Abstrak

Pemimpin adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan satu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintahan, tindakan, dan program-program yang disusunnya. Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bukan menjadi suatu hal yang aneh karena di Indonesia pemimpin bukan hanya untuk laki-laki saja namun perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki untuk memimpin dan dipimpin. Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bisa disejajarkan dengan kepemimpinan seorang laki-laki baik dalam kinerja maupun dalam melayani masyarakat. Perempuan yang mulanya hanya dipadang sebelah mata dan diragukan dalam memimpin sekarang dipandangan positif oleh masyarakat. Seperti yang terjadi di desa sengkati kecil kecamatan mersam kabupaten batang hari banyak perempuan yang menjadi pemimpin desa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi Kepemimpinan Perempuan BPD dalam pembangunan desa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi yang di gunakan kepemimpinan peremuan adalah: 1. sebagai Motivator masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. 2. sebagai Komunikator masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa 3. sebagai fasilitator dalam pembangunan desa.
Kata kunci: *pembangunan,pemimpin, masyarakat*

Abstract

Leaders are the most important factor in the progress of a nation. Leaders who have positive ideas for the progress of their nation will become a very important factor through their words, style of government, actions and the programs they prepare. Nowadays, women's leadership is not something strange because in Indonesia leadership is not only for men, but women also have the same rights as men to lead and be led. The leadership

of a woman can now be equated with the leadership of a man, both in performance and in serving society. Women who were initially looked down upon and doubted about their ability to lead are now viewed positively by society. As happened in the small Sengkati village, Mersam sub-district, Batang Hari district, many women became village leaders. The aim of this research is to describe the BPD Women's Leadership strategy in village development. The results of this research show that the strategies used by female leadership are: 1. as community motivators in village development activities. 2. as a community communicator involved in village development activities 3. as a facilitator in village development.
Keywords : *Development, Leaders, Society*

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan konsep mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku atau pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi (Veithzal Rivai, 2006).

Pemimpin adalah faktor yang paling penting dalam kemajuan satu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi faktor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintahan, tindakan, dan program-program yang disusunnya. Para pemimpin adalah “panutan” masyarakatnya. Namun demikian gagasan dan ucapannya harus sejalan dengan tindakannya. Kita harus dapat memilih pemimpin yang dapat dipercaya, bermoral, tidak korupsi, sejalan kata dengan perbuatan, lebih mementingkan nasip bangsa daripada kepentingan golongan, partai atau keluarganya sendiri, punya visi tentang masa depan bangsa, dan seterusnya (Amri Marzali, 2005)

Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari sosok pemimpin yang memimpin bangsa tersebut. Di era yang semakin maju ini pemimpin bukan hanya sebagai sebuah simbol saja, namun pemimpin harus memiliki kemampuan yang baik untuk dapat memimpin. Seorang pemimpin sekarang ini tidak hanya melekat pada sosok laki-laki saja, namun perempuan memiliki prioritas yang sama dan berhak menjadi seorang pemimpin bahkan perempuan cenderung mengunakan hati nuraninya untuk memimpin.

Kepemimpinan merupakan dasar bagi terselenggaranya dengan baik ajaran-ajaran agama sehingga kehidupan masyarakat menjadi aman dan sejahtera (Muhammad Husain, 2007). Seorang pemimpin tidak boleh membeda-bedakan antara jenis kelamin, status sosial atau profesinya. Sebab menjadi seorang pemimpin itu

merupakan suatu kemampuan pribadi dan karakteristiknya masing-masing. Semua orang berhak untuk menikmati kemajuan yang sama. Maka oleh karena itu, setiap orang mempunyai hak untuk mencapai apa yang diinginkan atau dicita-citakan. Allah telah menciptakan manusia dari dua jenis, laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam masyarakat. Keduanya diberi potensi yang sama yakni berupa potensi akal dan potensi hidup. Laki-laki dan perempuan memiliki sebuah tanggung jawab terhadap masyarakat tempat mereka hidup.

Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bukan menjadi suatu hal yang aneh karena di Indonesia pemimpin bukan hanya untuk laki-laki saja namun perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki untuk memimpin dan dipimpin. Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bisa disejajarkan dengan kepemimpinan seorang laki-laki baik dalam kinerja maupun dalam melayani masyarakat. Perempuan yang mulanya hanya dipadang sebelah mata dan diragukan dalam memimpin sekarang dipandangan positif oleh masyarakat.

Pengembangan peran kaum perempuan dalam kegiatan pembangunan sudah banyak dilakukan, bahkan sudah masuk dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan. Sudah banyak pemimpin perempuan di desa ataupun kepala kelurahan di Indonesia yang disandang oleh kaum perempuan. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai “pemimpin” pemerintahan desa atau kelurahan, tentunya banyak hambatan, godaan dan tantangan yang harus dilalui oleh mereka. Namun demikian tidak sedikit kepemimpinan perempuan atau kepala kelurahan perempuan mencapai prestasi yang lebih berhasil ataupun gemilang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Hal tersebut misalnya disebabkan adanya dukungan kemampuan dalam hal pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan motivasi dari kaum perempuan itu sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriftif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini merupakan jenis yang paling sesuai untuk menjelaskan dan mengambarkan segala permasalahan dan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu yang dilakukan oleh penulis di sini adalah mengambarkan cara kepemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa dalam membangunan desa dengan apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan penulis yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Mersam adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Batang Hari yang memiliki 18 Desa/kelurahan, yaitu: Kelurahan Kembang Paseban, Belanti Jaya, Benteng Rendah, Bukit Harapan, Bukit Kemuning, Mersam, Kembang Tanjung, Pematang Gadung, Rantau Gedang, Sengkati Baru, Sengkati Gedang, Sengkati Mudo, Simp. Rantau Gedang, Seinge Puar, Tanjung Putra, Tapah Sari, dan Teluk Melintang. Dari 18 Desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Mersam 17 Desa/kelurahan dipimpin oleh BPD laki-laki, sedangkan satu Desa lainnya dipimpin oleh BPD perempuan yaitu Ibu Nurhasimah yang memimpin BPD di Desa Sengkati Kecil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rukaya Wakil Ketua Badan Permusyawaratan Desa, Desa Sengkati Kecil yang mengatakan: Setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Ibu Nurhasimah selalu melibatkan masyarakat di dalamnya, perangkat desa, perangkat BPD, LPM, perwakilan dari Kecamatan, dll, pengambilan keputusan yang dilakukan Ibu Nur Hasimah ini lebih secara formal dibandingkan kondisi lannya yang dimana suatu keputusan dianggap bagian terpenting dari suatu organisasi dengan cara yang tegas (Wawancara dengan Rukaya, 2023).

Hal senada juga diungkapan oleh Ibu Lena selaku Sekretaris Badan Permusyawarat Desa, Desa Sengkati Kecil yang mengatakan: Sejauh ini cara pengambilan keputusan yang dilakukan Ibu Nurhasima sebagai Ketua BPD ini melalui musyawarah atau rapat desa yang di dalamnya kita sama-sama memberikan pendapat dan dituntut aktif pada saat rapat, memberikan masukan dan saran terkait masalah yang di bahas (Wawancara dengan Lena, 2023).

Hal senada juga diungkapan oleh Ibu Nurhasimah Ketua BPD desa Sengkati Kecil yang mengatakan: Ketika menentukan sebuah keputusan pasti tidak dilakukan secara gegabah. Untuk itu saya sering melakukan rapat dengan perangkat saya atau bawahan saya yang membahas tentang permasalahan-permasalahan yang ada. Tujuan dari rapat tersebut agar menemukan solusi yang terbaik. Setelah itu dilakukan penyaringan atau memilah permasalahan terutama dalam bidang pembangunan tersebut untuk menentukan program yang paling utama diperlukan untuk masyarakat. Saya juga sering diskusi secara formal dan tidak formal dengan pihak yang terlibat dalam pemerintahan desa misalnya sering membahas masalah pembangunan desa dengan ketua LPM Desa, kepala Desa, pada saat bertemu diluar forum rapat. Hanya saja untuk pengambilan keputusan yang saya lakukan dalam forum formal, seperti pada saat musrembang, musdes dll (Wawancara dengan Nurhasimah, 2023).

Hal senada juga diungkapan oleh Bapak Samsul selaku Sekretaris Desa ; Sejauh ini yang saya ketahui pengambilan keputusan Ibu Nurhasimah lebih berhati-hati dan banyak pertimbangan, misalnya masih banyak keperluan desa tetapi beliau selalu mempertimbangkan kebutuhan mana yang sangat penting atau diutamakan yang akan diterapkan untuk mensejahterakan masyarakat dengan cara musyawarah dengan

masyarakat dan perangkat Ibu Nurhasimah bisa memilah-milah kebutuhan terpenting dan yang paling dibutuhkan oleh kepentingan umum masyarakatnya, dan beliau juga mempertimbangkan anggaran yang akan dikelola untuk rencana pembangunan tersebut (Wawancara dengan Samul, 2023).

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rukaya, Ibu Nurhasimah, Ibu Lena dan Bapak Samsul di atas juga sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan. Dimana peneliti melihat dan mengikuti bahwa setiap kali Ibu Nurhasimah mengambil keputusan mengenai pembangunan di desa Sengkati Kecil Ibu Nurhasimah selalu mengadakan rapat bersama Perangkat desa, RT, Kadus dan mengundang masyarakat untuk menentukan bersama-bersama pembangunan mana yang harus di dahulukan.

Dalam membujuk masyarakat kepemimpinan perempuan menyampaikan motivasi-motivasi sehingga masyarakat terdorong untuk membantu dalam pembangunan desa. Secara garis besar motivasi yang diberikan oleh kepemimpinan perempuan badan permusyawaratan desa antara lain memberikan pemahaman bahwa pembangunan apapun di desa tidak akan dapat terwujud tanpa partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhasimah Selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa, Desa Sengkati Kecil: Terlebih dahulu Ibu memberikan pemahaman terkait dengan desa kepada masyarakat Ibu selalu mengatakan bahwa desa milik semua masyarakat yang ada di desa. Mengajak masyarakat untuk selalu ikut serta dalam pembangunan desa agar agar masyarakat termotivasi untuk selalu ikut kegiatan pembangunan, dan Ibu juga memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat manfaat dari pembangunan yang akan dilaksanakan. Pembangunan yang akan kami laksanakan agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat Desa Sengkati Kecil (Wawancara dengan Nurhasimah, 2023)

Hal senada juga diungkapan oleh Ibu Rukaya untuk mengguwatkan pernyataan di atas terkait dengan peran seorang pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan sebagai motivator adalah: yaitu dengan cara membiasakan budaya yang sudah ada didesa ini den, Ibu Nurhasimah juga menyebarkan surat edaran ke RT dan Kadus yang diberikan kepada masyarakat untuk membaritahukan bahwa adanya kegiatan pembangunan yang telah di tetapkan agar masyarakat berpartisipasi atau ikut bergotong royong. Kebanyakan masyarakat kita den sudah mengetahui bahwa tujuan dari partisipasi mereka dan mau ikut serta bergotong royong dari program pembangunan ini untuk kemajuan desa dan mensejahterakan masyarakat kita (Wawancara dengan Rukaya, 2023)

Hal yang diungkapkan oleh Ibu Nurhasimah dan Ibu Rukaya di atas, jelas terlihat oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Di mana sebelum melakukan suatu pembagunan ibu Nurhasima memberikan pengarahan kepada

masyarakat tentang manfaat dan tujuan dari pembangunan tersebut dan mengajak masyarakat untuk bergotong royong. Seperti ketika ada pembangunan jalan tani dimana yang peneliti lihat Ibu Nurhasimah bersama masyarakat bergotong royong membersihkan lahan untuk pembangunan jalan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas sangat jelas bahwa memang benar adanya dalam sebuah pembangunan desa sebelum direalisasikan pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa harus memberikan motivasi dan pemahaman terlebih dahulu kepada masyarakat untuk mengetahui apa manfaat dari pembangunan yang akan dilaksanakan, dan pembangunan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Sehingga masyarakat dapat bergerak untuk selalu berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembangunan di desa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saprianto Selaku Kepala Desa Sengkati Kecil bahwa: Selama ini pemberian motivasi Ibu Nurhasimah selaku pemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa bagus den, karena dilihat dari proses pembangunan yang sudah berjalan saat ini lancar dan pemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa sering terjun kelapangan pada saat pembagunan berlangsung dilapangan yang secara tidak langsung itu merupakan salah satu bentuk motivasi kepada masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan pembagunan (Wawancara dengan Nurhasimah, 2023)

Dari uangkapan yang diutarakan oleh Bapak Saprianto di atas, juga terlihat jelas oleh peneliti dan didukung dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Peneliti melihat ibu Nurhasimah bukan hanya memberi arahan saja mengenai pembangunan yang ada di desa Sengkati Kecil akan tetapi Ibu Nurhasimah langsung terjun kelapangan melihat proses pembangunan yang sedang berjalan.

Dari wawancara di atas didukung dengan lampiran berupa dokumentasi kegiatan monitoring ketua BPD dan Kepala Desa, dalam kegiatan pembagunan. Hasil wawancara dengan informan tersebut bahwa kepala dusun juga mempunyai peran penting dalam membantu kepemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat dengan menyampaikan apa yang disampaikan Ketua Badan Permusyawaratan Desa dalam rapat koordinasi perangkat desa. Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan Ketua Badan Permusyawaratan Desa selalu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menjalankan perannya sebagai motivator masyarakat, seperti dengan Kepala Desa, anggota BPD, kepala dusun, dan kepala urusan pembangunan juga sangat membantu untuk bersama-sama mencapai keberhasilan pembangunan desa untuk mewujudkan desa yang lebih maju dengan mengikut sertakan masyarakat untuk partisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, respons masyarakat terhadap peranan pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa sebagai motivator dalam pembangunan adalah :

a) Dari segi ide atau gagasan pembangunan Respon masyarakat dalam memberikan sebuah ide atau gagasan tentang pembangunan yang dilakukan di Desa Sengkati Kecil, sangat direspon baik oleh masyarakat karena masyarakat sadar bahwa pembangunan yang dilakukan memiliki kegunaan dan manfaat untuk semua masyarakat.

b) Dari segi penyampaian motivasi pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa kepada masyarakat Masyarakat menilai pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa dalam memberikan motivasi tentang pembangunan sangat baik dan mudah dimengerti, dalam memberikan motivasi pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa tidak hanya memerintah tetapi juga memberikan contoh dengan terjun langsung dengan masyarakat.

c) Dari segi pembangunan yang terealisasi respon baik dari masyarakat tentang peranan pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa sebagai motivator dalam pembangunan dapat dilihat dari segi pembangunan yang sudah terealisasi. Setiap pembangunan fisik yang ada di Desa Sengkati Kecil yang sangat diprioritaskan sudah dilaksanakan, walaupun belum secara keseluruhan terbenahi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhasima selaku ketua Badan Permusyawaratan Desa, Desa Sengkati Kecil ia mengatakan:

“Untuk memahami mekanisme, arah komunikasi yang Ibu gunakan ke perangkat desa dan masyarakat yaitu mengunakan komunikasi dua arah. Komunikasi yang Ibu maksud dua arah ini adalah secara langsung dan grup Wa, komunikasi langsung biasanya terjadi saat rapat, pertemuan serta pengajian yang diselengarakan di desa Sengkati Kecil. Sebagai pemerintahan lingkup desa yaitu hanya menjembatani keinginan masyarakat yang berawal dari pengusulan, musyawarah yang dilakukan mulai dari bawah lalu disusun dengan skala prioritas, sesuai kebutuhan dan kepentingan untuk masyarakat desa yang sifatnya mendesak. Ibu selaku pemerinta desa hanya memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan agar tidak adanya kekeliruan dalam pelaksanaannya. Pada saat ini masyarakat ibu berikan kesempatan penuh untuk mengusulkan kebutuhan mereka untuk kepentingan desa, serta pemerintah desa hanya menjembatani keinginan masyarakat tersebut dan tentunya akan dipilih sesuai dengan skala prioritas keperluan yang paling penting di desa ini. Adapun komunikasi selain agenda rapat yaitu melalui grup whatapp dengan perangkat desa dan masyarakat sebagai fasilitas mempercepat komunikasi antara pemerintah dengan perangkat dan masyarakat yang terlibat dalam pembagunan ini (Wawancara dengan Nurhasima, 2023)

Hasil wawancara dengan informan di atas komunikasi sangat penting bagi seorang pemimpin agar sebuah birokrasi atau pemerintahan dapat berjalan dengan efektif. Cara berkomunikasi seorang pemimpin yang baik yaitu sangat dibutuhkan agar informasi apapun yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat, dan perangkat desanya agar suatu pelaksanaan program nanti berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan apa yang ingin dicapai nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lena Sekretaris Badan Permusyawaratan Desa ia mengatakan bahwa: Komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Nurhasima secara dua arah, karena adanya timbal balik diantara komunikasi dan mereka berinteraksi secara langsung atau tatap muka. Contohnya pada saat adanya rapat musdes atau musrembang ataupun yang lainnya yang didalamnya pasti adanya interaksi secara langsung antar pemimpin dengan masyarakat (Wawancara dengan Lena, 2023).

Hal senada juga diungkapan oleh Ibu Suaibah Staf desa Sengkati Kecil ia mengatakan bahwa: Mengenai komunikasi Ibu Nurhasimah selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa pada saat di kantor dengan angotanya sendiri selalu lancar, kami selalu membicarakan bersama tentang permasalahan yang ada atau diskusi mengenai program kerja secara bersama-sama dan jika ada pekerjaan yang tidak sesuai kami bersama-sama mencari solusi dan jalan keluarnya. Jadi menurut Ibu suasana kerja dikantor saat ini nyaman, dan kita juga jadi semangat untuk bekerja secara maksimal untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat (Wawancara dengan Nurhasimah, 2023).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, komunikasi yang diterapkan pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa yaitu secara dua arah. Ketua Badan Permusyawaratan Desa menyampaikan informasi yang ia ketahui dan ketua Badan Permusyawaratan Desa juga memberikan kesempatan untuk masyarakat menanggapi informasi yang sudah disampaikan, sehingga terjadi interaksi antara kedua pihak dalam sebuah forum. Selain diskusi pada forum-forum atau rapat desa. Adapun komunikasi yang digunakan selain agenda rapat antara Ketua Badan Permusyawaratan Desa dengan perangkat desa dan masyarakat menggunakan sarana internet yaitu menggunakan grup Whatsapp untuk menyampaikan informasinya jika tidak sedang di tempat.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukan bahwa kepemimpinan perempuan badan Permusyawaratan Desa dalam pembangunan Desa Sengkati Kecil menggunakan kepemimpinan dengan pendekatan situasional. Selain itu kepemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengambil keputusan dengan demokrasi relatif, dalam memotivasi merujuk pada partisipasi, dalam menjalin komunikasi merujuk pada konsultatif, dalam memfasilitasi dan pengawasan merujuk pada kemitraan. kepemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa dalam

pembagunan sudah sangat baik apabila ditinjau dari beberapa indikator seperti: Dalam memotivasi (Motivator) dalam hal memberikan motivasi, pemimpin perempuan badan permusyawaratan desa melakukannya dengan menetapkan tujuan akhir pembangunan yang pasti dan terarah, serta menanamkan komitmen bersama untuk membangun desa secara maksimal. Dalam komunikasi (Komunikator) Komunikasi pemimpin perempuan badan permusyawaratan desa dengan Perangkat Desa dan masyarakat pada pembangunan desa yang dilakukan di desa Sengkati Kecil menggunakan komunikasi dua arah. Sebagai fasilitator kepemimpin perempuan badan permusyawaratan desa sebagai fasilitator dalam pembangunan desa Sengkati Kecil dipandang optimal dalam memfasilitasi kegiatan pembangunan. Pemimpin perempuan badan permusyawaratan desa telah menyediakan fasilitas untuk masyarakat dan perangkat desa untuk memfasilitasi pengembangan desa Sengkati Kecil. Sebagai pengawasan, pengawasan pemimpin perempuan badan permusyawaratan desa dengan masyarakat dan perangkat desa Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin perempuan badan permusyawaratan desa kepada masyarakat dan perangkat dalam pembangunan desa menggunakan 2 cara, yaitu dengan cara pengawasan langsung dan tidak langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai kepemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa dalam pembangunan masyarakat desa. Dengan melakukan observasi di lapangan, dan serta melakukan wawancara langsung dengan mengambil beberapa informan yang mengetahui atau yang terlibat dalam pembangunan tersebut. Berikut penulis paparkan hasil kesimpulan dari penelitian yang penulis dapat diantaranya adalah: Kepemipinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai Motivator masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa. Dalam hal ini memberikan motivasi, pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa melakukannya dengan menetapkan tujuan akhir pembangunan yang pasti dan terarah, serta menanamkan komitmen bersama untuk membangun desa secara maksimal. Dalam hal ini, kepemimpinan yang ditunjukkan lebih mengarah pada partisipasi pemimpin. Kepemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai Komunikator masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Komunikasi pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa dengan Kepala Desa, perangkat BPD, perangkat desa dan masyarakat pada pembangunan desa yang dilakukan di Desa Sengkati Kecil menggunakan komunikasi dua arah. Kepemimpinan perempuan Badan Permusyawaratan Desa sebagai fasilitator dalam pembangunan desa. Peran

pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa sebagai fasilitator dalam pembangunan Desa Sengkati Kecil dipandang optimal dalam memfasilitasi kegiatan pembangunan. Pemimpin perempuan Badan Permusyawaratan Desa telah menyediakan fasilitas untuk masyarakat dan perangkat desa untuk memfasilitasi pengembangan Desa Sengkati Kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rozali, 2003. Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah. Jakarta: Rajawali Pers.

Abrizal, 2008. Pengantar Penelitian Kualitatif, (Laboraturium Sosiologi FISIP UNAND Padang.

Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

A.W. Widjaja, 1993. Pemerintah Desa dan Administrasi Desa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan, 2008. Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial lainya, Jakarta: Kencana.

Bimo,Walgito,2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.

Chairunnisa, Connie, 2016. Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif . Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Elizabeth, O,Leary, 2015. Penuntut 10 Menit Kepemimpinan, Terj. Deddy Jacobus, Yogyakarta: Andi.

Efendi, Onong Uchjana, 2002. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Handayaningrat, S. 1986. Pengantar Studi Ilmu Administratsi Manajemen. Jakarta: PT Gunung Agung

Huraerah, 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora.

Kartono, Kartini, 2008. Pemimpin dan kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniadi Achmad, Tatty Rosmiati, 2012. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Lexy J. Moleong, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____2007. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Malayu, Hasibuan, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta:PT Bumi Aksara.

Marzali, Amri, 2005. Antropologi dan Pembanggunan Indonesia, Jakarta: Kencana

Miftah, Thoha, 2003. Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.

Miles, Harberman, Saldana, 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press,

Muekijat, 1994. Dasar-dasar Motivasi. Bandung: Sumur Bandung.

Mulyana, Deddy. 2014. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurcholis, Hanif, 2011. Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Priambudi Nur, Kukuh, 2019. Keterwakilan Perempuan dalam Badan Permusyawaratan Desa, Universitas Airlangga.

Rivai, Veithzal, 2006. Kepemimpinan dan Perilaku Politik, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rivai, Veithzal, 2009. Kepemimpinan Perilaku Organisasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sondang P, Siagian, 2003. Teori & praktek kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.

_____2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Solekhan, Moch, 2014. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Malang: Setara Press.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

_____2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta

Suharto, Edi, 2014. Manajemen Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja sosial. Bandung: PT Rafika Aditama

Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, untuk Penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi, Yogyakarta: Andi Offset.

Wahjosumidjo 1982. Kepemimpinan, Departemen P&K, Pusat Pendidikan dan Latihan Pegawai.

Wibowo, 2010. Manajemen Kinerja, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Edisi Ketiga.

_____2015. Perilaku dalam Organisasi, PT. Raja Grafindo Perkasa Vol XXVI

Wirawan, 2008. Budaya dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian, Jakarta: Salemba Emat.

Zubaedi, 2012. "Desain Pendidikan Karakter". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet.2